

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba atau profit. Laba atau profit merupakan pengembalian modal yang diperoleh perusahaan dari hasil investasi yang dibuat dari suatu periode fiskal, dimana profit yang dihasilkan mencerminkan kinerja perusahaan dalam mengelola operasionalnya, sehingga profit dapat digunakan sebagai acuan untuk pencapaian kinerja perusahaan agar lebih baik. Profit perusahaan dapat didistribusikan untuk beberapa kegunaan, yaitu sebagai tambahan untuk modal yang sedang berjalan, sebagai dividen pemegang saham, sebagai dana cadangan dalam perusahaan ataupun diinvestasikan dalam pasar saham.<sup>2</sup>

Pada pasal 71 ayat 2 Undang-Undang nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas disebutkan bahwa “dividen sebagaimana dimaksud pada ayat 2 hanya boleh dibagikan apabila Perseroan mempunyai saldo laba yang positif”. Laba bersih adalah keuntungan tahun berjalan setelah dikurangi pajak. Saldo laba yang positif adalah laba bersih perseroan dalam buku tahun berjalan yang telah menutup akumulasi kerugian perseroan dari tahun buku sebelumnya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Sadono Sukirno, dkk., *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Prenada, 2012), hlm. 263

<sup>3</sup> Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas

Perusahaan bisnis yang bergerak dalam bidang agama seperti bank syariah, merupakan potensi bagi perusahaan untuk menarik lebih tinggi minat masyarakat muslim, dimana keuntungan kelembagaan dalam menjalankan bisnis dalam bidang perbankan akan berbanding lurus dengan moral individu seorang muslim dalam menjalankan suatu kegiatan yang tidak menyimpang dengan ajaran Islam salah satunya untuk melakukan transaksi yang halal dan bebas dari bunga.

Dalam menjalankan operasionalnya, sistem pengendalian bank menjadi hal penting untuk memperoleh laba yang maksimal sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Tidak semua bank yang beroperasi dapat dikategorikan bank yang baik atau sehat. Sehat atau tidaknya bank dapat dilihat dari rasio dalam laporan keuangan. Kondisi suatu bank merupakan kepentingan bagi semua pihak yang terkait karena akan berpengaruh terhadap laba yang akan diperoleh suatu bank itu sendiri.

Menurut Undang-Undang No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yang dimaksud dengan Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, yang mencakup tentang kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.<sup>4</sup>

Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangannya menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil maupun besar, dengan masa pengendapan yang memadai. Sebagai lembaga keuangan, maka dana

---

<sup>4</sup> Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia, Kebijakan Pengembangan Perbankan Syariah, (Jakarta: 20110, hlm. 5

merupakan masalah bank yang paling utama. Tanpa dana yang cukup, bank tidak dapat berbuat apa-apa, atau dengan kata lain, bank menjadi tidak berfungsi sama sekali. Dana adalah uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank dalam bentuk tunai, atau aktiva lain yang dapat segera diubah menjadi uang tunai.<sup>5</sup> Maka dari itu perbankan yang dapat menghimpun dana dari masyarakat (dana pihak ketiga) dalam jumlah besar serta melakukan pengelolaan dana yang baik maka hal tersebut akan menghasilkan tingkat laba yang tinggi bagi perbankan.

Rasio rentabilitas mengukur efektivitas bank memperoleh laba. Teknik analisis rentabilitas ini melibatkan hubungan antara pos-pos tertentu dalam laporan perhitungan laba rugi untuk memperoleh ukuran-ukuran yang dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai efisiensi dan kemampuan bank memperoleh laba. Penilaian dalam unsur ini didasarkan atas delapan macam, salah satunya biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional.<sup>6</sup> Dapat dijelaskan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dijadikan bahan pertimbangan dalam menilai efisiensi kinerja bank dalam memperoleh laba, sehingga Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. “Semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan

---

<sup>5</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers: 2015), hlm. 114

<sup>6</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 64

oleh bank bersangkutan sehingga meningkatkan jumlah laba yang diperoleh”.<sup>7</sup>

Keberhasilan suatu bank bukan terletak pada jumlah modal yang dimilikinya, tetapi lebih didasarkan kepada bagaimana bank tersebut mempergunakan modal itu untuk menarik sebanyak mungkin dana/simpanan masyarakat yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya sehingga membentuk pendapatan bagi bank tersebut.<sup>8</sup> Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa modal merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap laba suatu bank. Karena dengan adanya modal yang dapat membentuk pendapatan bank, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap laba suatu bank.

Net Imbalan merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba dengan cara membandingkan pendapatan operasionalnya dikurangi imbalan dan bonus rata-rata aktiva produktif. Net Imbalan merupakan ukuran *spread* atau *gross margin* dari aktiva kredit dan investasi dari bank dalam mengelola aktiva produktifnya.<sup>9</sup> Semakin tinggi rasio Net Imbalan maka akan semakin besar laba yang akan diterima oleh bank. Sehingga Net Imbalan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

---

<sup>7</sup> Anisah Lubis, *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba pada BPR di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Tahun 2013, Vol. 1 No. 4

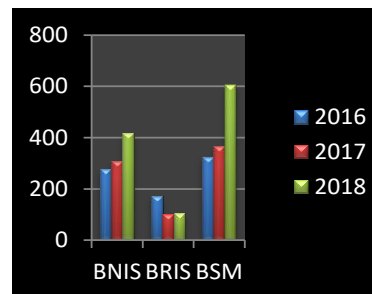
<sup>8</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 28

<sup>9</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Resiko 3: Modul Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat III*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2015), hlm. 148

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan di atas dapat dijelaskan bahwa dana pihak ketiga, biaya operasional terhadap pendapatan operasional, modal dan net imbalan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada suatu perusahaan keuangan.

Dewasa ini mulai banyak bank syariah yang berdiri. Terdapat bank plat merah atau biasa disebut perusahaan milik Negara, dalam hal ini adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang juga mendirikan bank berbasis syariah diantaranya, BNI Syariah, BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri. Berikut data pertumbuhan laba ketiga bank syariah tersebut untuk periode 2016 – 2019.

**Gambar 1.1**  
**Data pertumbuhan laba BNI Syariah, BRI Syariah dan Bank Mandiri Syariah tahun 2016 – 2018.**



Sumber: Laporan tahunan BNIS, BRIS, dan BSM

Pada tabel di atas dapat dilihat secara grafik BNI Syariah dan Mandiri Syariah sama-sama mengalami pertumbuhan laba yang cukup baik. Untuk BRI Syariah pada tahun 2017 mengalami penurunan dari 170 miliar menjadi 101 miliar, namun kembali mengalami pertumbuhan laba pada 2018 menjadi 106 miliar. Mandiri Syariah mengalami pertumbuhan laba yang signifikan pada tahun 2018 sebesar 65,74% dari tahun 2017 hanya 365,17 miliar

menjadi 605,21 miliar namun pada Laporan Mandiri Syariah tidak memiliki data yang lengkap untuk dilakukan penelitian. Sedangkan BNI Syariah yang juga mengalami peningkatan pada 3 tahun terakhir. Pada tahun 2016 laba BNI Syariah sebesar 277 miliar meningkat menjadi 307 miliar pada tahun 2017. Kemudian pada periode berikutnya mengalami pertumbuhan sebesar 35,5% atau sebesar 416 miliar.

Kinerja BNI Syariah tahun 2018 mengalami pertumbuhan yang positif. Per desember 2018, laba bersih mencapai Rp. 416,08 miliar atau naik 35,67% dibanding tahun 2017. Aset BNI Syariah mencapai Rp. 41,05 triliun atau tumbuh sebesar 17,88% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Dari sisi bisnis khususnya penghimpunan dana. Dana Pihak Ketiga (DPK) BNI syariah mencapai Rp. 35,50 triliun atau tumbuh sebesar 20,82% dengan jumlah nasabah mencapai lebih dari 3 juta. Komposisi DPK tersebut didominasi oleh dana murah (Giro dan Tabungan) yang mencapai 55,82%. Komposisi dana murah ini juga meningkat jika dibanding tahun sebelumnya (51,60%).<sup>10</sup> Dari uraian tersebut di atas penulis tertarik melakukan penelitian pada BNI Syariah karena pertumbuhan laba BNI syariah mengalami pertumbuhan yang sehat. Laba BNI Syariah dapat ditentukan dari capaian kinerja baik dari faktor internal maupun faktor eksternal bank, dimana faktor tersebut seperti Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Modal dan Net Imbalan. Berikut kondisi keuangan BNI Syariah pada tahun 2016 – 2018 dapat dilihat dari tabel berikut:

---

<sup>10</sup>Siaran Pers, Kinerja BNI Syariah Tumbuh Positif di Tahun 2018, dalam <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/beranda/berita/siaranpers/ArticleID/1564/Kinerja-BNI-Syariah-Tumbuh-Positif-di-Tahun-2018>, diakses pada tanggal 13 Desember 2019, pukul 09.21 WIB

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Laba, Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Modal dan Net Imbalan PT BNI Syariah Tahun 2016 – 2018**

Tahun	Laba	DPK	Modal	BOPO	NI
	dalam jutaan rupiah			dalam persen	
2016	277	24.233	2.487	86,88	7,72
2017	307	29.379	3.807	87,62	7,58
2018	416	35.497	4.242	85,37	7,16

**Sumber:** Laporan Tahunan BNI Syariah

Berdasarkan data di tabel 1.1, dari tahun 2016 hingga 2018 dana pihak ketiga mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 dana pihak ketiga sebesar 29.379 miliar meningkat pada tahun 2018 sebesar 35.497 miliar. Hal ini searah dengan pertumbuhan laba yang juga meningkat setiap periodenya. Tahun 2017 laba bersih sebesar 307 miliar meningkat menjadi 416 miliar.

Pada data yang ditunjukkan di atas rasio BOPO mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 87,62% dari tahun sebelumnya sebesar 86,88%, sementara laba pada tahun 2017 justru mengalami peningkatan menjadi 307 miliar dari tahun 2016 hanya sebesar 277 miliar.

Untuk data modal pada BNI Syariah mengalami peningkatan pada 2017 dan 2018. Peningkatan yang dialami modal ini memiliki hubungan searah dengan laba yang juga mengalami peningkatan.

Pertumbuhan laba yang mengalami peningkatan tidak sejalan dengan net imbalan yang justru mengalami penurunan setiap tahunnya. Misalnya pada tahun 2017 pertumbuhan laba mengalami peningkatan menjadi 307 miliar dari tahun 2016 hanya sebesar 277 miliar, sementara net imbalan mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 7,58% dari tahun sebelumnya sebesar 7,72%.

Secara teoritis dana pihak ketiga dan modal memiliki hubungan searah dengan laba, dengan dibuktikan pada data yang ada di dalam tabel, dana pihak ketiga dan modal setiap tahunnya mengalami peningkatan serta diikuti oleh pertumbuhan laba yang meningkat. Net imbalan yang secara teori memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan, namun pada tabel di atas turunnya net imbalan justru diimbangi dengan kenaikan laba. Untuk biaya operasional pendapatan operasional secara teori semakin kecil persentasenya maka akan meningkatkan pertumbuhan laba, hal ini mengalami penyimpangan dari teori pada tahun 2017 yang mengalami peningkatan BOPO namun diikuti dengan naiknya laba BNI syariah tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik membahas mengenai **“PENGARUH PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL, MODAL DAN NET IMBALAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA BANK NEGARA INDONESIA SYARIAH”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Pertumbuhan DPK pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 20,82% sedangkan untuk pertumbuhan laba mencapai 35,5%.
2. Pada tahun 2017 rasio BOPO meningkat menjadi 87,62% dari tahun sebelumnya 2016 sebesar 86,88% sementara pertumbuhan laba mengalami peningkatan pada periode yang sama.
3. Modal dari tahun 2016 – 2018 mengalami peningkatan setiap periodenya hal ini juga diikuti oleh pertumbuhan laba yang juga meningkat.



4. Net Imbalan mengalami penurunan dari tahun 2016 – 2018, tidak sebanding dengan pertumbuhan laba yang mengalami peningkatan pada periode yang sama.
5. Peningkatan jumlah laba pada setiap periodenya hal ini diikuti oleh peningkatan DPK dan modal yang sebanding dengan teorinya, namun peningkatan laba ini tidak diikuti oleh peningkatan net imbalan dan penurunan rasio BOPO.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada BNI Syariah?
2. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap pertumbuhan laba BNI Syariah?
3. Apakah Modal berpengaruh terhadap pertumbuhan laba BNI Syariah?
4. Apakah Net Imbalan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba BNI Syariah?
5. Apakah DPK, BOPO, Modal dan NI secara bersamaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba BNI Syariah?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap pertumbuhan laba BNI Syariah.
2. Menguji pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Pertumbuhan Laba BNI Syariah.
3. Menguji pengaruh Modal terhadap pertumbuhan laba BNI Syariah.
4. Menguji pengaruh Net Imbalan terhadap pertumbuhan laba BNI Syariah.
5. Menguji pengaruh DPK, BOPO, Modal dan NI terhadap pertumbuhan laba.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

##### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk mendapatkan pengalaman serta wawasan lebih mengenai perbankan syariah terutama dalam hal bagaimana memaksimalkan pertumbuhan laba setiap periode. Penelitian ini juga bermanfaat untuk menginterpretasikan mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Modal dan Net Imbalan terhadap Pertumbuhan Laba.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Untuk Institusi/Lembaga

Penelitian ini berguna untuk dijadikan bahan pertimbangan BNI Syariah dalam meningkatkan pertumbuhan laba serta menjadikan hal ini sebagai evaluasi dalam menjalankan kinerja perbankan.

b. Untuk Akademisi

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa untuk kepentingan belajar mengajar serta memberikan bukti yang akurat mengenai pengaruh DPK, BOPO, Modal dan Net Imbalan terhadap pertumbuhan laba.

c. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya dibidang yang sama dengan variabel yang berbeda.

**F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini membahas mengenai “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Modal dan Net Imbalan terhadap Pertumbuhan Laba pada BNI Syariah”. Penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel X terhadap Y, dimana X sebagai variabel independen terdiri dari X1 Dana Pihak Ketiga, X2 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, X3 Modal, X4 Net Imbalan dan variabel Y sebagai dependen yaitu pertumbuhan laba.

Keterbatasan penelitian ini hanya menggunakan data yang berasal dari laporan triwulan periode Maret 2011 – Desember 2019. Objek yang digunakan adalah BNI Syariah, serta variabel yang diteliti hanya Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Modal, Net Imbalan sebagai dependen dan variabel independennya yaitu pertumbuhan laba.

## G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini dibagi dalam dua macam yaitu secara konseptual dan secara operasional.

### 1. Definisi secara konseptual

#### a. Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga adalah uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank tidak hanya berasal dari para pemilik bank itu sendiri, tetapi juga berasal dari titipan atau penyertaan dana orang lain atau pihak lain yang sewaktu-waktu atau pada suatu saat tertentu akan ditarik kembali, baik sekaligus maupun secara berangsur-angsur.<sup>11</sup>

#### b. Biaya Operasional

Biaya Operasional adalah biaya yang dikeluarkan bank untuk kegiatan/aktivitas seperti, biaya gaji, biaya pemasaran yang berhubungan dengan pendapatan operasional yang diperoleh oleh bank tersebut.<sup>12</sup>

#### c. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang diterima oleh bank melalui pembiayaan yang disalurkan dalam bentuk bagi hasil.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2004), hlm. 97

<sup>12</sup>Wibowo Haryanto dan Rodiyah, *Pengaruh Rasio Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode tahun 2009 – 2013*, Vol. XIV, No. 1, Tahun 2016, hlm.43

<sup>13</sup> I Wayan Ramantha dan Yogi Prasanjaya, *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR, Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI*, Jurnal Akuntansi, Vol. 4, No. 1, Tahun 2013, hlm. 234

Sedangkan Biaya Operasional Pendapatan Operasional merupakan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.<sup>14</sup>

d. Modal

Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan, atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.<sup>15</sup>

e. Net Imbalan

Net Imbalan adalah perbandingan antara pendapatan bunga/bagi hasil terhadap rata-rata aktiva produktifnya.<sup>16</sup>

f. Laba

Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang termasuk dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup>Anisah Lubis, *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba pada BPR di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Tahun 2013, Vol. 1 No. 4, hlm. 10

<sup>15</sup>Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2004), hlm. 19

<sup>16</sup>Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Resiko 3: Modul Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat III*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2015), hlm. 303

<sup>17</sup>Zaki Baridwan, *Intermediete Accounting*, (Yogyakarta: BPFE, 2004), hlm. 29

## 2. Definisi secara Operasional

Dari definisi konseptual di atas, penelitian yang berjudul pengaruh Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Modal dan Net Imbalan terhadap Pertumbuhan Laba pada BNI Syariah yaitu untuk mengetahui mengenai pengaruh dari variabel Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Modal dan Net Imbalan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini untuk menguji apakah teori yang sudah dijelaskan di atas dapat dibuktikan secara ilmiah dari hasil penelitian yang nantinya menggunakan objek bank syariah dan menggunakan data sekunder dengan periode Maret 2011 – Juni 2019.

## H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dilaporkan dan disajikan secara terperinci dalam enam bab yang setiap babnya terdapat masing-masing sub bab. Sebagai perincian dari enam bab yang setiap bab tersebut maka penelitian ini dilaporkan secara terperinci sebagai berikut:

Bagian awal berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, halaman keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah dan (h) sistematika pembahasan skripsi.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang mendukung atau mendasari sebuah penelitian yang meliputi: (a) kerangka teori variabel/sub pertama, (b) kerangka teori variabel/sub kedua, (c) kajian penelitian terdahulu, (d) kerangka berfikir peneliti dan (e) hipotesis penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel, (c) sumber data dan jenis data, (d) teknik pengumpulan data (c) analisis data.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai (a) deskripsi data dan (b) pengujian hipotesis.

## **BAB V PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisi mengenai jawaban masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan penelitian, mengintegrasikan temuan penelitian, memodifikasi teori yang ada dan menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian

## **BAB VI PENUTUP**

Dalam bab ini menguraikan tentang (a) kesimpulan dan (b) saran-saran yang bermanfaat bagi lembaga/akademik. Pada bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran, serta daftar riwayat hidup.